



Jadi Tuan Rumah Afrasia, UM Perkuat Kolaborasi Riset Lintas Negara

Malang — Universitas Negeri Malang (UM) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) mempertegas komitmennya dalam membangun kolaborasi global selatan lewat Afrasia Programme Validation and Shareholders Strategic Engagement Workshop, Rabu (6/5), di Aula Graha Rektorat Lantai 9. Forum ini menjadi langkah strategis untuk mendorong riset lintas negara yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berdampak nyata bagi masyarakat.

Rektor UM Prof. Dr. Hariyono, M.Pd., menyatakan bahwa peran akademisi kini harus melampaui batas pengembangan ilmu semata.

“Sebagai bangsa dan intelektual, kita memiliki tanggung jawab agar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi benar-benar memberi dampak langsung. Selama ini, kerja sama negara-negara selatan masih tertinggal dibandingkan negara utara. Karena itu, forum ini menjadi upaya memperkuat kolaborasi selatan-selatan agar lebih maju dan setara,” ujarnya.

Workshop ini menghadirkan akademisi dan peneliti dari berbagai negara, seperti Malaysia, Tanzania, dan Afrika Selatan. Kolaborasi ini juga terhubung dengan International Science and Technology Innovation Centre (ISTIC) di bawah UNESCO, yang berperan mengoordinasikan program sains dan teknologi antarnegara berkembang. Ke depan, jejaring ini ditargetkan meluas ke lebih banyak negara dalam skema kerja sama global selatan.

Wakil Rektor III UM Prof. Dr. Markus Diantoro, M.Si., mengungkapkan bahwa Afrasia merupakan inisiatif baru yang mulai dirintis sejak tahun lalu dan kini memasuki tahap konkret.

“Tiga isu utama yang disepakati adalah kesehatan, air, dan energi karena merupakan kebutuhan mendasar di setiap negara. Riset harus multidisiplin, tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga membawa perubahan sosial yang nyata,” jelasnya.

UM juga menegaskan keterlibatannya dalam working package kolaborasi bersama Universiti Teknologi Malaysia serta aliansi Global South Research



University Alliance (GSRUA). Kedua platform ini menjadi pilar penting dalam menopang keberlanjutan program Afrasia. Program ini dijadwalkan memasuki tahap eksekusi pada 2027 melalui skema kompetisi riset di puluhan negara mitra. Hasil workshop akan menjadi dasar kesepakatan sebelum diadopsi secara luas oleh negara peserta.

Kegiatan ini sekaligus merefleksikan nilai-nilai Konferensi Asia-Afrika dalam konteks kerja sama ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui penguatan riset kolaboratif, negara-negara global selatan diharapkan mampu meningkatkan posisi strategisnya di tingkat geoekonomi dan geopolitik.

Inisiatif ini berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya SDG 6 (clean water and sanitation), SDG 7 (affordable and clean energy), SDG 3 (good health and well-being), serta SDG 17 (partnerships for the goals), melalui penguatan kemitraan global dan riset berdampak langsung bagi masyarakat.

Pewarta: Nazhifa Filza Darayanicha – Internship HUMAS UM
Fotografer: Raihan Faiq Rahmatullah – Internship HUMAS UM



Kolaborasi Internasional VICC UM 2026 Fokus pada AI dan Nilai Kemanusiaan

Malang – Fakultas Vokasi Universitas Negeri Malang (FV UM) menghadirkan Vocational Inter-Cultural Camp (VICC) 2026 sebagai wadah kolaborasi mahasiswa internasional untuk memperkuat pengalaman global dan interaksi lintas budaya di tengah perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Program pertukaran budaya tahunan yang berlangsung pada 7–14 Mei 2026 tersebut melibatkan mahasiswa dari Malaysia dan Jepang melalui rangkaian kegiatan akademik, budaya, hingga pengabdian masyarakat.

Kegiatan yang berlangsung pada 7–14 Mei 2026 itu melibatkan mahasiswa dari Malaysia dan Jepang melalui rangkaian aktivitas akademik, budaya, hingga pengabdian masyarakat. Tahun ini, VICC mengangkat tema Integrating AI for Impact dengan fokus utama Staying Human in the Era of AI.

Dosen Program Studi D4 Akuntansi Fakultas Vokasi UM sekaligus person in charge VICC 2026, Meirna Puspita Permatasari, S.E., M.Ak., mengatakan tema tersebut dipilih untuk mengingatkan mahasiswa bahwa teknologi tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran manusia.

“VICC adalah kegiatan tahunan Fakultas Vokasi yang menghadirkan mahasiswa dari berbagai universitas dan negara untuk belajar bersama melalui aktivitas akademik maupun interaksi budaya,” ujarnya.

Menurut Meirna, VICC dirancang sebagai pembelajaran berbasis pengalaman yang mempertemukan mahasiswa lintas negara dalam suasana kolaboratif dan interaktif.

“Kami ingin peserta menyadari bahwa ada hal-hal yang tidak dapat digantikan oleh AI, seperti interaksi manusia, pengalaman langsung, dan keterlibatan emosional,” jelasnya.

Sebanyak 31 peserta internasional mengikuti program tersebut. Delegasi berasal dari Management and Science University, College Community Batu Gajah, dan National Institute of Technology Kagoshima. Kegiatan ini juga menghadirkan narasumber dari Universiti Teknologi Malaysia.

Meirna menuturkan, kerja sama VICC diprioritaskan bersama institusi mitra yang telah menjalin kolaborasi resmi dengan UM. Sebelumnya, mahasiswa UM juga mengikuti program serupa di Malaysia dan dalam waktu dekat direncanakan menjalani mobilitas mahasiswa ke Jepang.

Selama program berlangsung, peserta mengikuti kuliah tamu, diskusi akademik, dan eksplorasi budaya di berbagai lokasi di Malang Raya. Kegiatan tersebut meliputi kunjungan ke Kebun Teh Wonosari, factory tour, lokakarya sejarah dan praktik membuat, eksplorasi kawasan heritage Kayutangan, hingga kunjungan ke Ruang Belajar Aqil dan sejumlah UMKM lokal.

Peserta juga menjalankan kegiatan community service di SMP Negeri 4 Satu Atap Singosari dengan mengenalkan permainan tradisional dari negara masing-masing kepada siswa sekolah.

“Kegiatan permainan tradisional dipilih agar peserta dan siswa dapat berinteraksi secara langsung dan lebih dekat. Anak-anak juga mendapat wawasan baru tentang budaya permainan dari negara lain,” kata Meirna.

Sebagai bagian dari penguatan pengalaman budaya global, peserta turut menghadiri Asian Student Fashion Week Grand Show dengan mengenakan pakaian tradisional dari negara masing-masing.

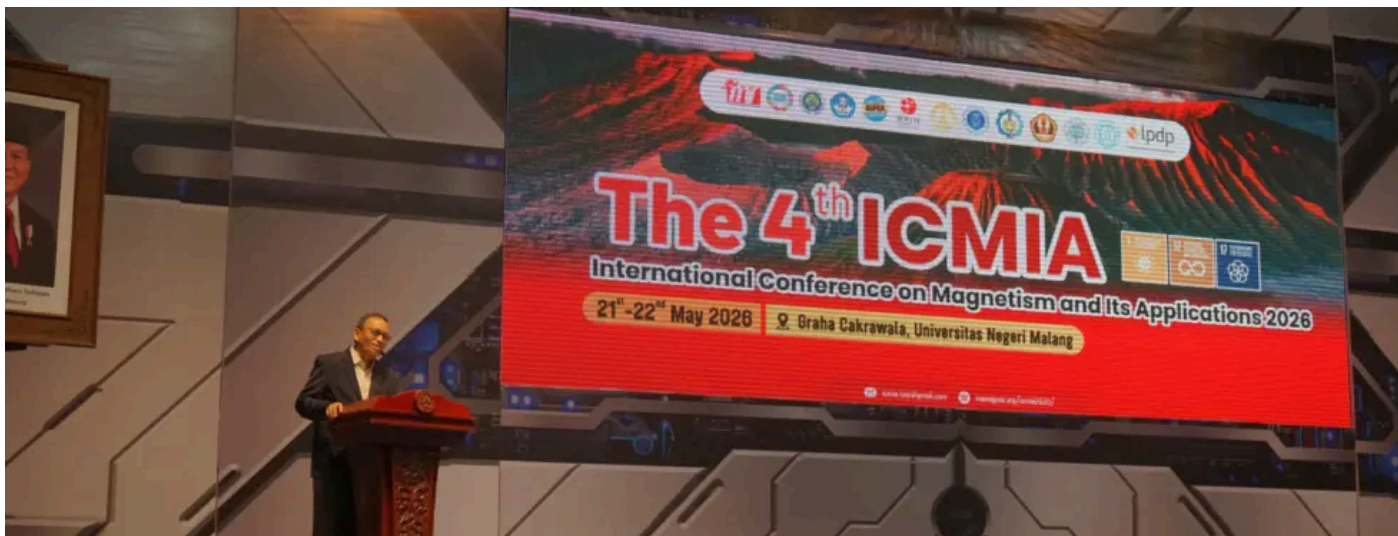
Melalui VICC 2026, Fakultas Vokasi UM berharap mahasiswa mampu memperluas perspektif internasional, meningkatkan kemampuan komunikasi lintas budaya, serta membangun jejaring global untuk mendukung pengembangan akademik dan profesional.

Program ini juga selaras dengan target Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas, tujuan ke-10 mengenai pengurangan kesenjangan melalui kolaborasi internasional, serta tujuan ke-17 tentang kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Pewarta: Inayah Amalia Taufani – Internship Humas UM

Fotografer: Abdul Aziz Tri Nugroho – Internship Humas UM

UM Jadi Tuan Rumah ICMIA 2026, Riset Magnetik Dorong Teknologi Masa Depan



Malang – Universitas Negeri Malang menjadi pusat perhatian dunia riset internasional setelah dipercaya menjadi tuan rumah International Conference on Magnetism and Its Applications (ICMIA) 2026 yang berlangsung pada Kamis-Jumat (21-22/5) di Graha Cakrawala UM. Konferensi internasional tersebut mempertemukan peneliti magnetisme, fisikawan, akademisi, dan mahasiswa dari berbagai negara untuk membahas perkembangan terbaru teknologi magnetik serta aplikasinya bagi kemajuan industri dan sains global.

ICMIA 2026 menjadi ajang strategis bagi para ilmuwan untuk memperkuat jejaring riset internasional sekaligus mempercepat inovasi sains berbasis magnetisme. Forum ilmiah ini juga menghadirkan anggota Indonesian Magnetics Society (IMS) bersama peserta dari Malaysia, Jepang, Taiwan, Korea Selatan, dan Thailand.

Ketua ICMIA 2026, Ahmad Taufiq, menegaskan bahwa konferensi tersebut menjadi ruang penting bagi para peneliti untuk mendiskusikan isu-isu terdepan mengenai fenomena magnetik, material magnetik, hingga pengembangan teknologi berbasis magnetisme yang relevan dengan kebutuhan industri modern.

“ICMIA 2026 mengundang seluruh anggota IMS, termasuk mahasiswa, untuk berpartisipasi dan berbagi penelitian mereka yang berkaitan dengan magnetisme dan material magnetik. Konferensi ini memfasilitasi pertukaran informasi untuk saling mengenal dan memperkuat kolaborasi antar peserta,” ujarnya.

la menjelaskan, konferensi tahun ini memberikan perhatian besar terhadap penguatan capaian teoritis dan eksperimental dalam bidang magnetisme serta sistem terkait lainnya. Menurutnya, riset-riset tersebut memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan teknologi energi, kesehatan, elektronik, dan material maju di masa depan.

Tak hanya menjadi forum akademik, ICMIA 2026 juga mempertegas posisi UM sebagai pusat kolaborasi ilmiah global. Kehadiran peserta internasional menjadikan konferensi ini sebagai ruang pertukaran gagasan lintas negara yang mendorong lahirnya inovasi baru di bidang sains dan teknologi.

Konferensi ini merupakan penyelenggaraan keempat setelah sebelumnya digelar di Solo, Bali, dan Yogyakarta. Tahun ini, Kota Malang dipilih sebagai lokasi pelaksanaan dengan UM sebagai tuan rumah konferensi internasional bergengsi tersebut.

Melalui penyelenggaraan ICMIA 2026, UM menunjukkan komitmennya dalam mendukung pengembangan riset global dan peningkatan kualitas pendidikan tinggi berbasis inovasi. Langkah ini juga sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin 4 tentang pendidikan berkualitas, poin 9 mengenai inovasi dan industri, serta poin 17 tentang kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Pewarta: Afriza Dwi Islami Putra – Internship Humas UM
Fotografer: Moch Yusak Afandi – Internship Humas UM

GEMA 2026 UM Hidupkan Kreativitas Mahasiswa dan Publik

Malang — Gebyar Asrama (GEMA) 2026 Universitas Negeri Malang (UM) menutup rangkaian kegiatan melalui Asrama Festival yang digelar pada Minggu (3/5) di halaman Asrama Lili. Kegiatan ini bukan sekadar penutup agenda tahunan, melainkan momentum strategis untuk menegaskan peran asrama sebagai ruang kreatif, kolaboratif, dan inklusif bagi mahasiswa.



Ketua Pelaksana GEMA 2026, Alif Setyo Nugroho, mahasiswa S1 Pendidikan Matematika, menegaskan bahwa kegiatan ini merupakan tradisi tahunan yang sarat makna. Ia menyebut, Asrama Festival dirancang sebagai ruang ekspresi sekaligus refleksi bagi penghuni asrama sebelum mengakhiri masa tinggal mereka.

“Kegiatan ini menjadi wadah mahasiswa untuk menampilkan kreativitas sekaligus mempererat kebersamaan,” ujarnya.

Menariknya, pada tahun ini panitia menghadirkan terobosan baru dengan membuka akses acara untuk masyarakat umum. Langkah tersebut dinilai sebagai strategi untuk memperluas dampak kegiatan sekaligus memperkuat citra asrama di mata publik.

“Acara ini tidak hanya untuk internal, tetapi juga terbuka untuk masyarakat umum. Hal ini sebagai upaya branding bahwa asrama bukan hanya tempat singgah, tetapi juga wadah mahasiswa untuk menampilkan kreativitasnya,” kata Alif.

Selama kurang lebih tiga bulan, panitia mempersiapkan acara dengan berbagai tantangan, mulai dari pengelolaan waktu hingga koordinasi teknis. Selain itu, kerja sama dengan sponsor juga menjadi aspek krusial yang harus diselesaikan dalam

Secara konsisten, Asrama Festival menjadi panggung ekspresi bagi warga asrama untuk menampilkan beragam karya seni, mulai dari tari hingga pertunjukan kreatif lainnya. Tak hanya itu, atmosfer acara semakin semarak dengan kehadiran guest star dari berbagai fakultas, termasuk sanggar tari lintas fakultas yang memperkuat jejaring kolaborasi antarmahasiswa.

waktu terbatas. Kendati demikian, seluruh rangkaian kegiatan tetap berjalan optimal berkat kolaborasi solid antar panitia.

Di akhir kegiatan, Alif berharap Asrama Festival mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi mahasiswa maupun masyarakat luas. Ia menekankan pentingnya menjadikan asrama sebagai ruang pengembangan diri yang terbuka dan adaptif.

“Harapannya, selain menciptakan kesan yang baik dan mempererat kebersamaan antarmahasiswa UM, branding asrama ini benar-benar tersampaikan bahwa asrama UM bukan hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga wadah yang kreatif dan terbuka untuk siapa saja,” pungkasnya.

Lebih jauh, kegiatan ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya poin 4 tentang pendidikan berkualitas dan poin 11 tentang kota dan komunitas yang berkelanjutan. Asrama Festival menjadi contoh konkret bagaimana ruang pendidikan nonformal dapat mendorong kreativitas, inklusivitas, serta kolaborasi lintas komunitas.

Pewartanya: Shella Ramadhani Zahra – Internship Humas UM
Fotografer: Nabila Nisrina Rihab – Internship Humas UM

Perkuat Relasi, FS UM Gelar Summer Course on Sastra Melayu 2026



Malang – Universitas Negeri Malang (UM) kembali memperkuat perannya dalam diplomasi budaya internasional melalui penyelenggaraan Summer Course on Sastra Melayu 2026 yang digelar Fakultas Sastra. Program ini menjadi wadah bagi mahasiswa mancanegara untuk mendalami khazanah sastra Melayu sekaligus mengenal kekayaan budaya Indonesia dalam konteks ASEAN.

Kegiatan yang berlangsung secara hybrid pada Rabu-Sabtu, 22–25 April 2026 tersebut mengusung tema Literature as Cultural Bridge: Celebrating the Spirit of Sastra Melayu in ASEAN. Melalui tema itu, peserta diajak memahami sastra Melayu sebagai jembatan budaya yang tetap relevan di tengah perkembangan masyarakat modern ASEAN.

Sebanyak 141 peserta dari Thailand, China, Pakistan, Sudan, dan India mengikuti rangkaian kegiatan akademik dan budaya yang diselenggarakan Fakultas Sastra UM. Program ini sekaligus menjadi upaya internasionalisasi kampus melalui penguatan kolaborasi budaya dan literasi global.

Dekan Fakultas Sastra UM menilai kegiatan ini bukan sekadar forum akademik, melainkan sarana memperkenalkan identitas budaya Indonesia kepada dunia internasional melalui sastra.

Hari pertama diisi dengan public lecture bersama akademisi dan praktisi sastra yang membahas perkembangan sastra Melayu dalam penulisan modern hingga isu perempuan dalam karya sastra. Sesi keynote lecture menghadirkan Dr. Shivani Sivagurunathan dari University of Nottingham Malaysia serta Prof. Evi Eliyanah dari Universitas Negeri Malang.

Selain itu, sesi featured speech turut menghadirkan Andre Septiawan, emerging writer Ubud Writers and Readers Festival, dan Dr. Varavejbhisir Yossiri dari YRU Thailand. Kehadiran para pembicara lintas negara memperkaya perspektif peserta terkait perkembangan sastra dan budaya di kawasan Asia Tenggara.

Memasuki hari kedua, peserta disuguhkan pertunjukan sastra dan budaya yang menampilkan pembacaan puisi oleh Prof. Yuni Pratiwi, musikalisasi puisi dari Griya Sastra Puisi, tari tradisional oleh Gita Lenggang Tari, hingga drama “Sibottar Mudar” yang dipentaskan Teater Pelangi.

Drama tersebut mengangkat kisah Siboru Namotung yang menikah dengan makhluk gaib Guru Sodungdangon. Konflik ambisi Raja Barus dalam cerita itu menggambarkan konsekuensi pilihan hidup sekaligus asal-usul hubungan leluhur Pasaribu dan Simamora.

Tak hanya menikmati pertunjukan seni, peserta juga mengikuti lokakarya gamelan dan keramik sebagai pengalaman belajar budaya secara langsung.

Pada hari ketiga, peserta diajak menelusuri jejak sejarah di Candi Singosari dan Museum Singhasari. Dalam kunjungan tersebut, peserta mempelajari sejarah Kerajaan Tumapel serta kisah Ken Arok dan Ken Dedes. Mereka juga berkesempatan melihat secara langsung berbagai benda bersejarah, termasuk keris berusia ratusan tahun.

Sementara itu, hari terakhir ditutup dengan proyek penulisan puisi sebagai refleksi pengalaman peserta selama mengikuti Summer Course. Karya sastra tersebut dipresentasikan di hadapan peserta dan panitia sebagai bentuk ekspresi budaya dan hasil pembelajaran lintas negara.

Ketua pelaksana kegiatan menyebut program ini diharapkan mampu memperluas pemahaman peserta terhadap sastra Melayu sekaligus mempererat jejaring akademik internasional.

“Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya belajar sastra Melayu, tetapi juga memahami keberagaman budaya ASEAN secara lebih mendalam,” ujarnya.

Program Summer Course on Sastra Melayu 2026 juga sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin 4 tentang pendidikan berkualitas dan poin 17 mengenai kemitraan global. Melalui kolaborasi lintas budaya dan negara, Fakultas Sastra UM mendorong terciptanya ekosistem pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan berwawasan internasional.



Fashion, Kreativitas, dan Kolaborasi Global Berpadu di ASFW UM 2026

Malang — Universitas Negeri Malang kembali menegaskan posisinya sebagai pusat lahirnya talenta fashion kreatif melalui gelaran Asian Student Fashion Week (ASFW) 2026 di Graha Cakrawala, Minggu (10/5). Ajang bertaraf internasional tersebut menjadi ruang kolaborasi antara akademisi, desainer, dan pelaku industri mode untuk memperkuat daya saing fashion Indonesia di kancah global, khususnya pada sektor student fashion.

Kegiatan tersebut menghadirkan desainer, akademisi, hingga asosiasi fashion dari berbagai daerah di Indonesia. Momentum ini sekaligus menunjukkan keseriusan UM dalam membangun ekosistem pendidikan vokasi kreatif berbasis industri global, khususnya pada sektor student fashion.

Ketua Program Studi Sarjana Terapan Desain Mode Fakultas Vokasi UM, Dr. Nurul Hidayati, S.Pd., M.Sn., mengatakan bahwa kolaborasi antara UM dan Indonesian Mode Association (IMODEA) menjadi langkah besar untuk membuka peluang mahasiswa bersaing di industri fashion internasional.

“ASFW menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menunjukkan kreativitas sekaligus mempersiapkan diri menghadapi persaingan industri fashion global,” ujarnya.

Sementara itu, Ketua IMODEA, Tjok Istri Ratna C.S., mengapresiasi penyelenggaraan ASFW 2026 di UM. Menurutnya, atmosfer internasional yang dihadirkan mampu memperlihatkan potensi besar generasi muda Indonesia di bidang desain mode.

“Konsep Pentahelix menjadi fondasi penting dalam membangun masa depan fashion Indonesia. Kami ingin melengkapi kebutuhan industri dan kebijakan melalui pendidikan fashion,” katanya.

Ia menilai UM berhasil menghadirkan ruang kolaborasi yang mempertemukan pendidikan, industri, komunitas, pemerintah, dan media dalam satu panggung kreatif.

Tak hanya menghadirkan akademisi, ASFW 2026 juga menampilkan karya desainer anak dari berbagai daerah. Salah satunya Nur Abidah atau Bu Danur, brand owner Kith

Fashion Kids Official asal Malang, yang membawa koleksi bertajuk Spring Blossom. Koleksi tersebut terinspirasi dari suasana musim semi dan dunia anak-anak yang penuh warna serta imajinasi.

“Dunia anak-anak itu dunia yang penuh kebahagiaan dan mimpi. Salah satu cara menjaga kenyamanan mereka adalah melalui pakaian,” ujarnya saat konferensi pers.

Ia menegaskan bahwa busana anak tidak hanya harus menarik secara visual, tetapi juga nyaman digunakan sepanjang hari.

Di sisi lain, desainer asal Bondowoso, Fandi dari brand fandi.id, mengangkat tema kearifan lokal melalui perpaduan batik dengan konsep casual wear anak. Menurutnya, desain busana anak harus memberi ruang gerak yang nyaman tanpa menghilangkan unsur estetika.

“Batik saya kolaborasikan dengan berbagai material pendukung dalam konsep casual wear agar anak-anak tetap bebas bergerak dan tampil menarik,” jelasnya.

Dalam sesi diskusi, para desainer juga menyoroti tantangan merancang busana anak, mulai dari pemilihan material hingga penyesuaian desain dengan karakter model cilik. Perwakilan Keanukids menekankan pentingnya penggunaan bahan yang nyaman, adem, dan tidak mudah kusut agar anak tetap percaya diri di atas panggung.

“Setiap baju yang saya buat bukan hanya selembar pakaian, tetapi mimpi anak-anak yang diwujudkan melalui fashion,” ungkapnya.

Penyelenggaraan ASFW 2026 sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) poin 4 tentang Quality Education. Melalui penguatan pendidikan vokasi kreatif, UM mendorong inovasi, kolaborasi industri, dan kesiapan lulusan menghadapi pasar kerja global. Ajang ini sekaligus menjadi bukti bahwa kampus tidak hanya berfungsi sebagai ruang akademik, tetapi juga pusat lahirnya inovasi dan talenta fashion masa depan Indonesia.

Pewarta: Keynisya Pentania Sofyani – Internship Humas UM
Fotografer: Raysa Aurelia Febrianti – Internship Humas UM



Kupas Jalur Mandiri 2026, UM Pastikan Seleksi Transparan dan Akuntabel

Malang — Universitas Negeri Malang (UM) menggelar Dialog Seleksi Mahasiswa Baru UM Jalur Mandiri Tahun 2026, UM menegaskan komitmennya menghadirkan proses penerimaan mahasiswa baru yang terbuka, akuntabel, dan bebas dari praktik kecurangan. Dalam hal ini, transparansi menjadi sorotan utama dalam pelaksanaan Seleksi Mahasiswa Baru Jalur Mandiri 2026.

Kegiatan tersebut digelar pada Selasa (19/5) di Gedung Kuliah Bersama (GKB) A19 lantai 9 serta disiarkan secara daring melalui Zoom Meeting dan kanal YouTube resmi UM. Dialog publik ini menghadirkan Rektor UM Prof. Dr. Hariyono, M.Pd., Wakil Rektor I UM Prof. Dr. H. Ibrahim Bafadal, M.Pd., Direktur Pendidikan UM Prof. Evi Eliyanah, S.S., M.A., Ph.D., serta Kepala Subdirektorat Seleksi Dr. Rizky Firmansyah, S.E., M.S.A., CFP, CSRS, CAP, CRA.

Dalam sambutannya, Rektor UM Prof. Dr. Hariyono, M.Pd., menegaskan bahwa jalur mandiri dirancang untuk memperluas akses pendidikan tinggi bagi masyarakat.

“Tujuan utama jalur mandiri dengan berbagai pola adalah memberikan ruang bagi kolega dan calon mahasiswa agar dapat belajar di UM,” ujarnya.

Ia juga menekankan bahwa kualitas perguruan tinggi harus dijaga melalui sistem seleksi yang berintegritas dan dapat dipertanggungjawabkan.

“Kami menekankan untuk menjaga moralitas dan intelektualitas kampus agar senantiasa terawat, salah satunya melalui seleksi yang transparan dan akuntabel,” katanya.

Rektor UM turut mengimbau masyarakat agar tidak mudah percaya terhadap informasi tidak resmi terkait penerimaan mahasiswa baru. Ia meminta calon mahasiswa dan orang tua melakukan verifikasi langsung kepada pihak kampus apabila menemukan informasi yang meragukan.

Dalam sesi pemaparan, para narasumber menjelaskan profil UM sebagai perguruan tinggi yang memiliki 80 program studi dengan sekitar 80 persen program studi telah terakreditasi unggul. Direktur Pendidikan UM Prof. Evi Eliyanah memaparkan berbagai skema seleksi jalur mandiri tahun 2026 yang dirancang untuk memberikan kesempatan lebih luas kepada calon mahasiswa sesuai potensi dan prestasi masing-masing.

Selain jalur seleksi mandiri, UM juga memperkenalkan Program Golden Ticket yang mencakup Cakra Academy, Kompetisi Prestasi Talenta Muda, dan Organization Leadership Festival (OLF). Program tersebut membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan kapasitas akademik, kepemimpinan, dan talenta sejak dini.

Melalui dialog publik ini, UM memperkuat langkah membangun kepercayaan masyarakat terhadap sistem penerimaan mahasiswa baru yang profesional dan berintegritas. Upaya tersebut juga sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin keempat tentang pendidikan berkualitas melalui akses pendidikan tinggi yang inklusif, transparan, dan berkeadilan.

Pewartanya: Shella Ramadhani Zahra – Internship Humas UM
Fotografer: Nabila Nisrina Rihab – Internship Humas UM

INFORMASI



Pejabat Pengelola
Informasi dan Dokumentasi
Universitas Negeri Malang

Bersama Mewujudkan **KAMPUS HIJAU BERKELANJUTAN**

Himbauan penggunaan media ucapan yang
ramah lingkungan bagi Sivitas Akademika UM.



www.um.ac.id [@universitasnegerimalang](https://www.instagram.com/universitasnegerimalang) [@UM_1954](https://www.tiktok.com/@UM_1954) [Universitas Negeri Malang -UM](https://www.facebook.com/UniversitasNegeriMalang-UM) [UniversitasNegeriMalangOfficial](https://www.youtube.com/UniversitasNegeriMalangOfficial)



Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang 5 Malang 65145
Telp. (0341) 551312

Website : www.um.ac.id
Email : humas@um.ac.id
Youtube : [UniversitasNegeriMalangOfficial](https://www.youtube.com/UniversitasNegeriMalangOfficial)
Instagram : [@universitasnegerimalang](https://www.instagram.com/@universitasnegerimalang)
X : [UM_1954](https://twitter.com/UM_1954)
Facebook : [Informasi.UM](https://www.facebook.com/Informasi.UM)
Tiktok : [universitasnegerimalang](https://www.tiktok.com/universitasnegerimalang)

Dicetak Oleh: Penerbit UM, Telp (0341) 553 959

REDAKSI

Pengarah:
Hariyono

Penanggung Jawab:
Ahmad Munjin Nasih

Koordinator:
Achmad Murdiono

Pimpinan Redaksi:
Ifa Nursanti

Redaktur Pelaksana:
Nike Virgawati Yuarko

Staff Redaksi:
Sely Septi Kartika

Reporter:
Aliza Nur Sabila
Internship Humas

Pelaksana Sirkulasi:
Joko Wibowo

Editor:
Salmanudin Hafidz S

Layouter:
Ian Fajrin
Arif Fadlurrahman

Fotografer:
Ahmad Farhan S
Internship Humas